

IMPLEMENTASI *MOBILE APPLICATION* AKUNTANSI UKM PADA UMKM SEKTOR INDUSTRI COKELAT OLAHAN

Rizky Bayu Putranto
Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15222
Email : rizkyorbayu@gmail.com

ABSTRAK

UKM application is an application that supports accounting records of Micro, Small, Medium Enterprise (MSME). This application is released to be more dynamic through a mobile application, to prioritize practicality and flexibility in its use. This article aims to introduce and educate MSME to apply digital accounting records. The method to collect data was done qualitatively through observation and discussion with MSMEs. Then, it will be processed by existing theories and simulated how to records data onto this application. Based on the simulation results, there is some attention on the MSME in accounting records and the developer application is about their application. This article contributes to recommendations by suggestions' users (MSME) for convenience and comfortable use applications in the future. Besides, this article also contributes to supporting MSMEs as one of the pillars of the national economy as well as technological developments that are entering industrial era 4.0 which prioritizes the digital economy.

Aplikasi UKM merupakan salah satu aplikasi yang mendukung pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM. Aplikasi UKM dirilis menjadi lebih dinamis yaitu melalui *mobile application*, untuk mengutamakan segi kepraktisan dan fleksibilitas dalam penggunaannya. Tujuan dari artikel ini adalah memperkenalkan sekaligus mengedukasi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan secara digital. Metode pengumpulan data dilakukan secara kualitatif yaitu melalui observasi dan diskusi secara langsung kepada pelaku UMKM. Data tersebut akan diolah lebih lanjut dengan dikaitkan dengan teori yang ada serta dilakukan simulasi pengaplikasian digitalisasi pencatatan. Berdasarkan hasil simulasi, ditemukan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pelaku UMKM dalam pencatatan serta beberapa hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh pihak pengembang aplikasi. Artikel ini berkontribusi melalui beberapa rekomendasi atas saran yang timbul dalam penggunaan aplikasi demi kemudahan dan kenyamanan bagi pelaku UMKM kedepannya. Selain itu, artikel ini berkontribusi dalam mendukung peran UMKM dalam perekonomian nasional serta perkembangan teknologi yang memasuki era industri 4.0 yang menekankan pada pola ekonomi digital.

KATA KUNCI: Akuntansi UKM, Digitalisasi, *Mobile Application*, MSME, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal IV-2019 berdasarkan data dari Bank Indonesia diperkirakan hanya mencapai 5,20%. Hal tersebut jauh dari target yaitu sebesar 6-7%. Salah satu solusi yang disediakan oleh pemerintah guna mendorong pertumbuhan ekonomi adalah mendorong investasi dan lapangan kerja. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan menjadi salah satu solusi terkait tersedianya lapangan kerja. UMKM dinilai mampu menjadi tulang punggung perekonomian nasional agar keluar dari *Middle Income Trap* di angka 5%.

Menurut Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN), pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan pada tahun 2019 sebesar 6-7% mulai melibatkan sektor UMKM. UMKM sendiri dianggap mampu dalam hal mendorong investasi dan lapangan kerja.

Kontribusi tersebut memiliki dampak terhadap PDB sebesar 60% serta serapan tenaga kerja sebesar 99,9%. Selain memiliki peranan penting sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM mampu memberikan *direct impact* terhadap kehidupan masyarakat kalangan menengah ke bawah. UMKM juga memiliki keunikan tersendiri yaitu mampu meratakan tingkat perekonomian masyarakat dikarenakan persebaran dan jangkauannya yang lebih luas. Pentingnya peran tersebut membuat pemerintah memberikan perhatian khusus kepada UMKM dibawah naungan Kementerian Koperasi dan UKM. Pentingnya peran UMKM membuat UMKM tidak dapat dipandang sebelah mata dan perlu untuk diberdayakan secara optimal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada serta mendukung eksistensi UMKM itu sendiri.

Salah satu cara memberdayakan UMKM adalah dengan penerapan akuntansi yang benar dan tepat bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Dalam skala UMKM, fungsi akuntansi adalah hal yang fundamental guna mengambil keputusan strategis atas aktivitas ekonomi. Hal fundamental dalam sistem akuntansi UMKM adalah terkait penyajian laporan keuangan yang sederhana. UMKM memiliki karakteristik yang unik baik dari segi skala usaha, proses bisnis, serta siklus ekonominya. Hal inilah yang menjadi alasan penerapan akuntansi pada UMKM harus sesuai dengan kebutuhan dari UMKM itu sendiri.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang memasuki era industri 4.0 yang menekankan pada pola ekonomi digital, *artificial intelligence*, *big data*, atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*, tidak dapat dipungkiri bahwa pencatatan akuntansi juga mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa aplikasi yang mendukung aktivitas akuntansi, salah satunya adalah aplikasi berbasis web (*web base*) atau berbasis perangkat portabel (*mobile web application*) melalui *smartphone* atau tablet.

Akhir-akhir pemerintah telah mencanangkan program UMKM Go Online di 30 kota/kabupaten di Indonesia. Salah satu kota tersebut adalah Kota Mojokerto yang terkenal memiliki banyak UMKM skala rumahan. Salah satu contoh UMKM skala rumahan adalah UMKM sektor industri makanan ringan. Dalam kasus ini, objek penelitian adalah salah satu dari industri makanan ringan berupa makanan dari cokelat olahan yang merupakan terobosan baru dan satu-satunya yang ada di Kota Mojokerto. Makanan dari cokelat olahan disini diolah menjadi permen cokelat yang berpotensi menjadi ciri khas Kota Mojokerto karena telah dipasarkan di beberapa kota di Jawa Timur seperti Kota Kediri, Kota Malang, Kota Batu dan Kota Surabaya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), industri tersebut tergolong industri rumah tangga dan masuk dalam kriteria usaha perorangan (mikro). Dalam perkembangan bisnisnya, UMKM dianggap perlu dalam menyajikan informasi yang akurat dalam laporan keuangan UMKM khususnya untuk mengetahui laba atau rugi usaha yang diperoleh tiap periode akuntansi. Penerapan sistem akuntansi pada UMKM juga penting bagi pemilik usaha agar memperoleh informasi secara tepat terkait gambaran siklus usaha yang sedang dijalankan. Hingga saat ini, penelitian terkait proses bisnis sistem akuntansi pada entitas UMKM masih sangat minim, padahal pelaku bisnis UMKM perlu edukasi akan pentingnya akuntansi dalam bisnis yang dijalankan.

Terkait hal tersebut, maka penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan sektor bisnis UMKM melalui *mobile application* Akuntansi UKM perlu dilakukan. UMKM yang menjadi fokus adalah UMKM sektor cokelat olahan skala rumahan yang berpotensi menjadi skala bisnis usaha kecil. Dengan demikian, penulis berharap

dengan hadirnya karya tulis ini pelaku UMKM lainnya mampu mengambil ilmu dalam memahami akuntansi UMKM serta menerapkannya dalam bisnis yang sedang dijalankan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara etimologis, sistem akuntansi terdiri dari dua kata yaitu sistem dan akuntansi. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (M.B. Romney & P.J. Steinbart, 2015). Definisi akuntansi menurut Mulyadi (2013) adalah alat mencatat dan menyajikan laporan keuangan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kieso et al. (2016), akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan melakukan identifikasi atas peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan.

2.1. Definisi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2013). Definisi tersebut akan bergeser maknanya apabila ditambah dengan kata informasi pada bagian tengah kalimat menjadi sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (M.B. Romney & P.J. Steinbart, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan metode atau langkah penyusunan transaksi atau informasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi *stakeholder* (pengambil keputusan) sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial. Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berbasis komputerisasi dalam memproses data transaksi dalam siklus akuntansi sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Meskipun terdengar mirip, sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi memiliki beberapa perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada elemen akuntansi yang melingkupi keduanya. Berikut adalah perbedaan antara keduanya menurut Rohmad Adi Siaman (2017) pada materi SIA dalam dunia usaha.

Tabel 1. Perbedaan Sistem Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Materi SIA dalam Dunia Usaha oleh Rohmad Adi Siaman (2017)

Elemen Akuntansi	Sistem Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi
<i>Brainware</i> / Manusia	✓	✓
Alat / Manual	✓	✓
Data / Informasi	✓	✓
Prosedur dan Instruksi / SOP	✗	✓

<i>Software</i>	x	✓
<i>Hardware</i> / Infrastruktur TI	x	✓
Pengendalian Internal dan Pengamanan	x	✓

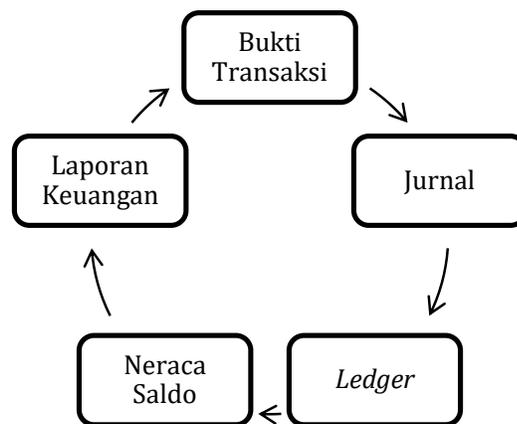
Dalam ruang lingkup UMKM, secara sederhana sistem akuntansi dapat diartikan sebagai kewajiban dari pemilik usaha untuk menerapkan ilmu akuntansi dalam menjalankan bisnis usahanya. Tujuan dari sistem informasi akuntansi bagi UMKM salah satunya adalah agar pemilik usaha dapat mengetahui laba atau rugi yang sedang diperoleh dalam periode tertentu secara detail serta terukur dengan jelas.

Sistem informasi akuntansi dalam lingkup UMKM memiliki siklus yang sederhana. Diawali dengan penyimpanan berbagai macam bentuk transaksi baik transaksi masuk ataupun transaksi keluar yang berupa fisik ataupun elektronik. Berdasarkan bukti transaksi tersebut, pemilik usaha diharuskan untuk mencatat jurnal transaksi tersebut pada buku besar (*ledger*). Selanjutnya, pemilik usaha dapat menggunakan *ledger* tersebut sebagai dasar dalam penyusunan neraca saldo yang nantinya akan bermuara pada penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh UMKM.

Beberapa manfaat dari penerapan siklus akuntansi pada UMKM menurut situs <https://solusiukm.com> diantaranya adalah sebagai berikut:

1. sebagai informasi kinerja UMKM;
2. untuk mengetahui dana yang dimiliki UMKM;
3. informasi arus kas UMKM;
4. informasi besaran biaya dan pajak UMKM.

Secara umum, siklus akuntansi UMKM yang sederhana dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Akuntansi UMKM

Sumber : Dimodifikasi oleh Penulis dari M.B. Romney & P.J. Steinbart (2015)

Berdasarkan siklus tersebut, laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM secara umum meliputi laporan laba rugi dan neraca. Namun dalam beberapa hal tertentu, beberapa UMKM khususnya usaha menengah juga membuat laporan keuangan berupa laporan arus kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.2. Siklus Transaksi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rohmad Adi Siaman (2017), sistem informasi akuntansi memiliki lima subsistem dasar yang meliputi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus penggajian atau Sumber Daya Manusia (SDM), serta siklus pembiayaan atau pendanaan.

Subsistem dasar siklus transaksi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Subsistem Dasar Siklus Transaksi
Sumber : Dimodifikasi oleh Penulis dari Rohmad Adi Siaman (2017)

Siklus Transaksi	Keterangan
Siklus Pendapatan	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan menjual barang atau jasa serta proses mengumpulkan pembayaran dari penjualan dari pelanggan
Siklus Pengeluaran	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan membeli dan membayar barang atau jasa yang digunakan untuk keberlangsungan usaha
Siklus Produksi	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan bantuan tenaga kerja
Siklus Penggajian atau SDM	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan mempekerjakan serta pembayaran tenaga kerja
Siklus Pembiayaan atau Pendanaan	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan pendanaan yang diperlukan untuk menjalankan usaha, membayar kreditur, serta pendistribusian keuntungan kepada para investor

Siklus transaksi dalam sistem informasi akuntansi pada umumnya terdiri dari siklus pendapatan (*revenue cycle*), siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) dan siklus produksi (*production cycle*). Sedangkan menurut M.B. Romney & P.J. Steinbart, (2015) selain tiga siklus tersebut, terdapat tambahan dua siklus yaitu siklus sumber daya manusia atau penggajian (*human resource management/payroll*) dan siklus pendanaan atau pembiayaan (*financing cycle*). Namun untuk skala bisnis UMKM pada umumnya hanya menggunakan tiga siklus saja.

Siklus pendapatan (*revenue cycle*) merupakan siklus transaksi pertama dalam sistem informasi akuntansi yang terkait pesanan dari pelanggan (*customer*). Siklus pendapatan terdiri dari empat alur mendasar, diantaranya:

1. bagian penjualan menerima pesanan dari pelanggan termasuk didalamnya adalah otorisasi kredit pelanggan;
2. pengemasan atau distribusi barang yang dipesan;
3. penyampaian tagihan kepada pelanggan;
4. penerimaan kas dari pelanggan.

Siklus kedua adalah siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) yang merupakan siklus yang berhubungan dengan pembayaran atas barang atau jasa untuk keberlangsungan usaha. Tujuan utama dari siklus pengeluaran adalah minimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Siklus pengeluaran terdiri dari empat alur mendasar, diantaranya:

1. pemesanan bahan baku, bahan pelengkap dan jasa tenaga kerja;
2. penerimaan bahan baku, bahan pelengkap dan jasa tenaga kerja;
3. persetujuan tagihan dari pemasok (*supplier*) termasuk didalamnya pengecekan tagihan yang disesuaikan dengan bahan baku yang diterima;
4. pengeluaran kas untuk melunasi tagihan.

Siklus ketiga adalah siklus produksi (*production cycle*) yang merupakan siklus terkait aktivitas sebuah usaha dalam mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi dengan bantuan tenaga kerja. Siklus tersebut hanya akan ditemui pada perusahaan manufaktur. Dalam prakteknya, proses produksi melibatkan tenaga kerja manusia ataupun mesin untuk menunjang produksi barang jadi atau produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

Menurut Mudjahidin (2004), siklus produksi terdiri dari empat alur mendasar diantaranya adalah desain produk, perencanaan serta terjadwalan barang, proses operasi produksi/pembuatan produk, dan akumulasi biaya. Beberapa elemen yang menjadi perhatian dalam siklus produksi diantaranya adalah kualitas produk yang dihasilkan, ketahanan produk dalam beberapa kondisi, fungsi dari produk tersebut, serta biaya yang relatif rendah akan terkesan lebih baik.

Siklus keempat adalah siklus manajemen sumber daya manusia (SDM) dan penggajian (*human resource management/payroll*). Siklus ini berkaitan tentang aktivitas bisnis yang dilakukan secara berulang terkait dengan manajemen yang efektif atas tenaga kerja. Menurut M.B. Romney & P.J. Steinbart (2015), terdapat enam hal pokok dalam siklus manajemen SDM dan penggajian, diantaranya:

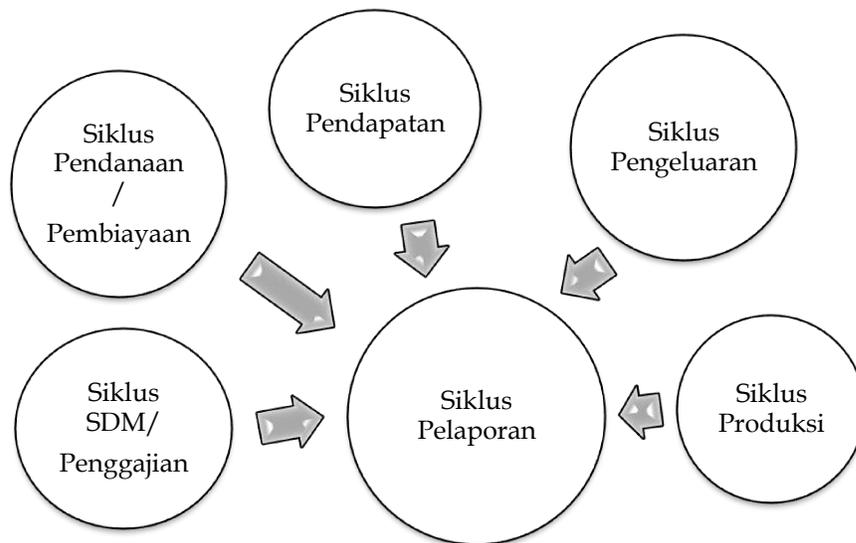
1. perekrutan pegawai baru;
2. pelatihan;
3. penugasan;
4. kompensasi (gaji/upah);
5. evaluasi kinerja;
6. pemutusan kerjasama baik secara sukarela maupun tidak sukarela.

Siklus kelima atau siklus terakhir dalam siklus transaksi tersebut adalah siklus pendanaan atau siklus pembiayaan (*financing cycle*). Siklus tersebut adalah siklus yang berkaitan dengan transaksi pemenuhan kebutuhan dana yang bersifat jangka panjang baik berupa utang jangka panjang atau saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Siklus ini akan dijelaskan lebih mendalam ketika objek pembahasannya berupa usaha kriteria besar atau perusahaan besar terutama yang berstatus perusahaan publik (perusahaan Tbk).

Menurut M.B. Romney & P.J. Steinbart (2015), terdapat satu siklus tambahan selain kelima siklus transaksi tersebut. Siklus tersebut adalah siklus *General Ledger and Reporting System* (GLRS). Siklus ini dikenal juga dengan siklus pelaporan.

Seluruh *output* dari kelima siklus transaksi tersebut nantinya akan bermuara pada siklus pelaporan.

Siklus pelaporan merupakan siklus terkait aktivitas pelaporan keuangan berupa prosedur pencatatan serta perekaman ke jurnal dan buku besar (*ledger*) dan penyajian laporan keuangan berdasarkan transaksi yang tercatat dalam *ledger*. Tujuan dari siklus ini adalah transparansi informasi terkait aktivitas ekonomi usaha serta sebagai sarana komunikasi berbagai pihak baik pihak internal dan pihak eksternal yang terlibat dalam usaha tersebut. Pihak internal diantaranya adalah manajer, pemilik usaha serta pegawai. Sementara itu, pihak eksternal diantaranya adalah investor, perbankan, serta pemerintah.



Gambar 2. Siklus Transaksi dalam Sistem Informasi Akuntansi
Sumber : Dimodifikasi oleh Penulis dari M.B. Romney & P.J. Steinbart (2015)

Berdasarkan siklus transaksi tersebut, tidak semua siklus harus ada dalam sebuah entitas usaha terlebih adalah UMKM. Perusahaan besar yang bergerak di bidang manufaktur dapat dipastikan memuat kelima siklus transaksi tersebut. Berbeda dengan UMKM khususnya usaha mikro yang bergerak pada produksi barang jadi berupa makanan, dari kelima siklus transaksi tersebut dimungkinkan hanya akan memuat beberapa siklus transaksi saja. Perbedaan siklus transaksi antara UMKM satu dengan UMKM lainnya terletak pada kompleksitas dari siklus transaksi tersebut.

Berdasarkan penjabaran dari teori diatas, sistem informasi akuntansi memiliki beberapa sistem bagian (*sub-system*) yang berupa siklus transaksi dan siklus akuntansi. Apabila siklus transaksi membahas mengenai alur proses bisnis dalam sebuah entitas bisnis terkait pergerakan roda perekonomian perusahaan, siklus akuntansi lebih condong kearah prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan diawali dari sumber data (bukti transaksi) hingga proses pencatatan/pengolahan data menjadi informasi yang siap digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial perusahaan.

2.3. Pengenalan tentang *Mobile Application*

Aplikasi *mobile* atau *mobile app* atau *mobile application* didefinisikan sebagai program komputer yang dirancang khusus pada peranti bergerak seperti ponsel, tablet, *smartphone* atau *smartwatch* (wao, liao, yang, 2013). Perbedaan *mobile application* dengan aplikasi *desktop* terletak pada mobilitas dari kedua aplikasi dalam mengakses suatu hal. Apabila aplikasi *desktop* hanya dapat dioperasikan melalui komputer *desktop* atau melalui aplikasi web yang berjalan pada *browser* web dalam sebuah perangkat, *mobile application* terkesan lebih praktis karena dapat diakses melalui ponsel, tablet, *smartphone*, *smartwatch* yang notabene ringkas dalam kondisi mobilitas yang tinggi (berpindah-pindah).

Menurut Pressman dan Bruce (2014), *mobile application* adalah aplikasi yang telah dirancang khusus untuk platform *mobile* yang memiliki sistem operasi (*operating system*) tertentu diantaranya iOS yang dikembangkan oleh Apple Inc., Android yang dikembangkan oleh Google, serta Windows Mobile yang dikembangkan oleh Microsoft.

Menurut Pressman dan Bruce (2014), *mobile application* memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Keunggulan *mobile application* adalah dari segi *user interface* atau antarmuka pengguna yang didesain unik, memiliki kemampuan akses dalam pertukaran informasi atau interoperabilitas yang relevan, serta mampu menyediakan penyimpanan yang persisten dalam sebuah platform. Sedangkan kelemahan dari *mobile application* adalah adanya *bug* sehingga perlu penyempurnaan berupa *upgrade mobile application* dari *developer* secara berkelanjutan dan bertahap dalam mengatasi hal tersebut agar performa *mobile application* semakin prima. Seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa aktivitas manusia tidak bisa terlepas dari sebuah teknologi. Salah satunya adalah terkait bisnis ataupun usaha. Di lapangan, sudah banyak pemilik usaha yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk usahanya dengan menggunakan *mobile application*.

2.4. *Best Practices Mobile Application Akuntansi UKM*

Accounting Bookkeeping, Accurate Online, Zahir Online Mobile Apps, dan Akuntansi UKM merupakan beberapa contoh *mobile application* dalam bidang akuntansi yang dapat ditemui dalam platform Play Store, App Store, ataupun Microsoft Store. Salah satu aplikasi akuntansi yang sederhana dan sangat relevan dengan entitas bisnis UMKM adalah aplikasi Akuntansi UKM. Aplikasi Akuntansi UKM merupakan sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah, serta untuk pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain untuk menunjang keperluan bisnis, aplikasi ini bermanfaat untuk mengatur dan mengelola keuangan dalam entitas bisnis melalui pencatatan secara digital yang tersistem dengan baik dengan risiko kesalahan yang kecil.

Mobile application Akuntansi UKM dikembangkan oleh *startup mobile application* bernama Wiinfeel Indonesia. *Developer* aplikasi yang beranggotakan dua

orang yang masing-masing memiliki latar belakang ilmu komputer dan akademisi di bidang akuntansi ini telah membuat beberapa aplikasi selain Akuntansi UKM diantaranya RSI Jemursari Surabaya dan Logam Jawa Maspion. Aplikasi Akuntansi UKM dirilis perdana pada Desember 2014. Hingga saat ini, aplikasi tersebut telah diperbarui hingga Versi 5.7.4 pada bulan November 2018. Aplikasi ini dapat diunduh pada Play Store namun sayang hingga saat ini hanya tersedia bagi pengguna Android saja.

Bagi pengguna iOS atau Windows Mobile, aplikasi Akuntansi UKM belum tersedia bagi kedua pengguna tersebut. Oleh sebab itu, pihak *developer mobile application* Akuntansi UKM melakukan mitigasi dengan juga merilis aplikasi berbasis web yang dapat diakses pada situs <https://web.akuntansiukm.id>. *Mobile application* Akuntansi UKM memiliki lingkup dan cakupan pengguna yaitu para pemilik usaha berbasis UMKM. Selain itu, aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan bagi pengguna non usahawan yang ingin melakukan pencatatan keuangan secara digital melalui *mobile application* dengan tampilan yang sederhana.

Aplikasi yang memiliki ruang penyimpanan sebesar 2,8 *megabyte* dinilai cukup ringan bagi pengguna *smartphone*. Hal ini merupakan keunggulan yang dimiliki oleh *mobile application* Akuntansi UKM yang dirilis oleh *developer* asal Kota Udang. Aplikasi ini dibuat dengan latar belakang untuk membantu para pelaku UMKM terkait kendala pengelolaan keuangan yang tidak teratur dan inkonsisten. Salah satu contohnya adalah untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Tanpa ada pengelolaan keuangan yang jelas, baik berupa uang masuk maupun uang keluar serta tidak dilakukan pencatatan ataupun telah dilakukan pencatatan namun tidak sistematis akan berdampak besar bagi kelangsungan usaha bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan usaha. Hal tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya ketidakjelasan atau bias dalam menentukan laba atau rugi dari usaha yang sedang dijalankan. Sejalan dengan opini dari *developer mobile application* Akuntansi UKM yang menyatakan bahwa mayoritas bisnis kecil atau usaha kecil menengah (UKM) tidak pernah bertahan sampai lima tahun. Penyebabnya adalah pemilik usaha tidak paham berapa sebenarnya keuntungan bersih dari bisnisnya serta pemilik usaha mencampur uang bisnis dan uang pribadi dalam bisnisnya (Wiinfeel Indonesia, 2014).

Developer mobile application Akuntansi UKM berharap pengguna yang sebelumnya belum paham akuntansi atau menganggap akuntansi hanya menambah beban pekerjaan menjadi sadar akan pentingnya akuntansi dalam menjalankan sebuah usaha. Beberapa modul dan tutorial juga disediakan oleh *developer* yang dapat diunduh oleh pengguna secara cuma-cuma. Dengan begitu diharapkan pengguna sedikit demi sedikit mau mempelajari ilmu dasar terkait dengan akuntansi.

Mobile application Akuntansi UKM memiliki keunikan tersendiri yaitu merupakan salah satu aplikasi yang diberikan kepada pengguna secara cuma-cuma tanpa syarat, tanpa iklan, tanpa batasan jumlah transaksi yang bisa dicatat, tanpa

batasan jumlah entitas usaha yang dicatat, tanpa batasan periode untuk melihat laporan keuangan, serta dapat digunakan secara *offline*. *Developer mobile application* Akuntansi UKM juga menyediakan buku panduan tambahan berbayar yang lebih lengkap selain modul ataupun tutorial yang dapat diunduh secara cuma-cuma. Buku panduan berbayar tersebut berjudul "Cegah Bangkrut dengan *Handphone*" dikhususkan bagi pengguna yang ingin mendalami ilmu tentang akuntansi khususnya bagi para usahawan.

Proses akuntansi atau siklus akuntansi pada mobile application Aplikasi UKM tidak jauh berbeda dengan aplikasi akuntansi pada umumnya. Proses akuntansi diawali dengan penjurnalan yang dilakukan oleh *user* yang secara otomatis akan diproses lebih lanjut kedalam bentuk buku besar (*ledger*). Selanjutnya *ledger* tersebut dapat diproses menjadi neraca saldo. *User* juga dapat langsung memproses transaksi dalam ledger menjadi beberapa laporan keuangan yang tersedia diantaranya adalah laporan laba rugi dan neraca.

Mobile application yang digunakan untuk edukasi kepada UMKM sebagai sarana pencatatan akuntansi melalui *smartphone* adalah aplikasi Akuntansi UKM. Beberapa pertimbangan aplikasi Akuntansi UKM dipergunakan sebagai sarana edukasi adalah dari segi biaya aplikasi tersebut merupakan aplikasi tidak berbayar. Selain itu, aplikasi tersebut juga memiliki ruang penyimpanan yang relatif kecil serta memiliki fitur yang cukup bagi UMKM. Berikut beberapa fitur yang tersedia pada *mobile application* Akuntansi UKM:

Tabel 3. Fitur pada Aplikasi UKM

Sumber : Aplikasi UKM Versi *Mobile Application*

a.	Jurnal Harian	:	<i>Input</i> jurnal harian dengan mudah seperti melihat daftar transaksi
b.	<i>Quick</i> Jurnal	:	<i>Input</i> jurnal dengan cepat menggunakan model <i>dual input</i> yaitu dengan sekali <i>input</i> debit dan kredit akan terisi secara otomatis
c.	Koreksi Jurnal	:	Memberikan informasi kepada pengguna bahwa jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang
d.	Laporan Buku Besar	:	Laporan jurnal harian yang sudah di- <i>input</i> akan direkap secara otomatis ke dalam model laporan Buku Besar
e.	Laporan Neraca Saldo	:	Laporan keseimbangan nilai jurnal yang di- <i>input</i>
f.	Laporan Laba Rugi	:	Laporan Laba atau Rugi perusahaan
g.	Laporan Neraca	:	Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sekaligus untuk tutup buku otomatis
h.	Laporan Periode	:	Laporan keuangan dengan pilihan periode yang dapat di tentukan sendiri berdasarkan

		tanggal
i.	Laporan Hutang	: Rekap Laporan data Hutang serta rincian pembayarannya
j.	Laporan Piutang	: Rekap Laporan data Piutang serta rincian pembayarannya
k.	<i>Export Excel</i>	: Simpan laporan dalam bentuk <i>file excel</i> sehingga dapat dicetak melalui komputer
l.	Laporan SPT Tahunan	: Sinkronisasi laporan keuangan menjadi rincian perhitungan SPT Tahunan 1770
m.	<i>Backup & Restore</i>	: Membuat cadangan data yang dapat dikembalikan dan dapat dipindah ke perangkat lain
n.	<i>Multi User</i>	: Dapat diisi dan digunakan berbagai macam perusahaan dalam satu aplikasi
o.	<i>Reminder</i>	: Buat jadwal catatan pengingat
p.	<i>Sync Google Drive</i>	: Membuat cadangan data yang di unggah ke <i>Google Drive</i> dan dapat di kembalikan ke perangkat lain dengan cepat
q.	<i>Floating Kalkulator</i>	: Dilengkapi dengan kalkulator yang mengambang
r.	Keamanan	: Tersedia fitur keamanan untuk mengunci aplikasi
s.	Responsif	: Aktifkan <i>auto rotate</i> untuk tampilan <i>landscape</i>

Berdasarkan penjabaran dari fitur diatas, *mobile application* Akuntansi UKM merupakan aplikasi yang layak untuk dipergunakan bagi pelaku usaha yang baru merintis usaha atau tergolong dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menu utama yang sederhana juga merupakan keunggulan tersendiri dari Akuntansi UKM. Ditambah dengan fitur kode warna transaksi yang membantu user dalam mengoperasikan aplikasi ini. Kode warna tersebut memudahkan *user* untuk mengetahui jenis transaksi yang dilakukan penjurnalan seperti pemasukan, pengeluaran atau penyesuaian.

Mobile application Aplikasi UKM juga memiliki sebuah fitur unggulan lainnya yaitu berupa *import* dan *export* data. *Import* data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui *smartphone* ataupun *desktop*. *Import* data dalam dalam hal adalah kemampuan untuk mengambil *file* dengan ekstensi *database* (.db) dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Hal ini memungkinkan pencatatan melalui dua atau lebih perangkat yang berbeda. Untuk *export* data dalam Akuntansi UKM merupakan kemampuan untuk mengubah format file menjadi *excel* (.xls) untuk output berupa laporan keuangan. Selain itu, *export* data pada Akuntansi UKM juga mampu mengubah data transaksi kedalam file dengan ekstensi *database* (.db).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam waktu dua bulan tepatnya Bulan Februari dan Bulan Maret 2020. Penelitian dilakukan pada salah satu UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan coklat olahan di Kota Mojokerto. Pada Bulan Februari lebih difokuskan dengan diskusi dengan narasumber yang merupakan pemilik UMKM terkait dengan pencatatan akuntansi yang saat ini dilakukan. Disisi lain, pengenalan akan digitalisasi pencatatan dan tujuan penelitian juga disampaikan kepada pemilik UMKM serta menyampaikan akan pentingnya edukasi ini dalam memasuki zaman yang serba digital.

Pada Bulan Maret lebih difokuskan dengan edukasi berupa praktek secara langsung dalam melakukan implementasi *mobile application* Akuntansi UKM dalam proses pembuatan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami proses bisnis yang terjadi pada UMKM. Studi penelitian menggunakan studi fenomologi melalui riset berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, penggalan data terkait pencatatan akuntansi dari pihak UMKM yang nantinya dilakukan pengolahan sekaligus edukasi terhadap digitalisasi pencatatan. Pencatatan secara digital menggunakan *mobile application* bernama Akuntansi UKM.

Metode pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui 2 metode, diantaranya:

3.1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur baik berupa buku, aturan, artikel, jurnal atau modul terkait dengan proses bisnis di lini UMKM. Hal ini dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan lebih lanjut ataupun rujukan dari penulis.

3.2. Metode Lapangan

Metode lapangan yang dilakukan terbagi menjadi 2 metode minor lagi, yaitu observasi dan diskusi. Observasi lebih ditekankan pada peninjauan langsung di objek penelitian atau tempat usaha industri coklat olahan untuk mengetahui secara langsung proses bisnis yang terjadi secara lengkap dan akurat serta sesuai dengan fakta lapangan.

Disisi lain, diskusi lebih ditekankan pada percakapan interaktif dengan pemilik usaha (*owner*) UMKM secara langsung untuk mengetahui lebih lanjut dan lebih detail terkait beberapa hal yang perlu pembahasan mendalam termasuk proses bisnis dan pencatatan akuntansi yang terjadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan implementasi dari sebuah siklus akuntansi. Dalam siklus tersebut, semua transaksi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian dijadikan sebuah dokumen besar yang disebut dengan laporan

keuangan. Seluruh badan usaha dapat membuat laporan keuangan terkait dengan bisnis yang dijalankan. Mulai dari PT, CV, ataupun UD. UMKM dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Oleh sebab itu, standar dalam penyusunan laporan keuangan UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP.

Dalam hal ini, UMKM dapat membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kelangsungan bisnis yang sedang dijalankan. Siklus akuntansi pada UMKM umumnya memiliki tujuan untuk membantu pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui besaran laba atau rugi terkait usaha yang dijalankan serta untuk memutuskan strategi bisnis kedepannya. UMKM yang bergerak pada industri cokelat olahan ini sudah menerapkan siklus akuntansi sederhana dalam administrasi keuangannya. Segala bentuk bukti transaksi dicatat manual pada buku besar (*ledger*) dua kolom yaitu kolom debit dan kredit. Ilmu tersebut diperoleh pemilik usaha ketika menjalani pelatihan keterampilan pengolahan cokelat yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian di Jakarta.

Berdasarkan buku besar yang telah dibuat oleh pemilik usaha, yang bersangkutan mampu membuat sebuah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Tentunya laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk manual atau tradisional (ditulis tangan) dengan sederhana dikarenakan bentuk usaha yang masih termasuk jenis usaha mikro. Laporan keuangan tersebut dipergunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar untuk menghitung besaran pajak penghasilan bagi UMKM sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Laporan keuangan yang disajikan berupa laporan laba rugi dengan periode bulanan (per bulan), serta neraca yang disajikan dengan periode triwulanan (tiga bulan sekali).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pencatatan akuntansi secara manual dinilai lebih sederhana dan simpel bagi usahawan UMKM yang pencatatannya tidak sedetail usahawan besar yang lebih kompleks. Hal tersebut menjadi sebuah alasan dari pemilik usaha untuk tetap melakukan pencatatan akuntansi secara manual. Disisi lain, kendala terkait pencatatan manual dapat terjadi ketika terdapat bukti transaksi yang hilang atau lupa untuk dicatat. Hal tersebut biasanya terjadi ketika frekuensi pesanan dari pelanggan cukup tinggi ataupun dikarenakan kesibukan dari pemilik usaha yang menyebabkan pemilik usaha tidak memiliki waktu atau bahkan lupa untuk melakukan pencatatan.

Implementasi yang dijelaskan dalam artikel ini berkaitan dengan pemanfaatan *mobile application* yaitu Akuntansi UKM pada UMKM sektor industri cokelat olahan serta hanya sebatas edukasi berupa pengenalan atau simulasi *mobile application*, pencatatan secara digital dan membuat laporan keuangan secara digital dengan mudah dan praktis. Data *input* berupa transaksi yang diolah melalui *mobile application* Akuntansi UKM untuk menghasilkan *output* berupa laporan keuangan

yang diharapkan yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca. Berikut adalah ringkasan data transaksi periode bulan Februari 2020 dalam versi sederhana.

Tabel 3. Transaksi UMKM Industri Cokelat Olahan Bulan Februari Tahun 2020
Sumber : Dimodifikasi oleh Penulis dari Buku Catatan UMKM

Tanggal	Transaksi	Nominal
2 Februari 2020	Pembelian bahan baku utama: 40 batang Cokelat @250 gram 35 batang Cokelat Putih @250 gram 1 kardus susu kaleng @48 kaleng	Rp356.000,00 Rp385.000,00 Rp576.000,00
2 Februari 2020	Pembelian bahan lainnya (pewarna, perisa, plastik dan mika)	Rp155.000,00
2 Februari 2020	Pelunasan utang pembelian bahan baku	Rp1.050.000,00
7 Februari 2020	Penerimaan pesanan dari A	Rp225.000,00
11 Februari 2020	Penerimaan pesanan dari B	Rp450.000,00
13 Februari 2020	Pembayaran upah pekerja harian lepas 2 orang selama 2 hari	Rp60.000,00
14 Februari 2020	Penerimaan pembayaran : Dari A Dari B Dari Distributor	Rp225.000,00 Rp450.000,00 Rp3.327.000,00
16 Februari 2020	Pembelian bahan baku utama: 60 batang Cokelat @250 gram 20 batang Cokelat Putih @250 gram	Rp536.000,00 Rp215.000,00
20 Februari 2020	Pembayaran iuran komunitas dan listrik	Rp224.000,00
25 Februari 2020	Pembayaran gaji pekerja tetap 3 orang	Rp1.800.000,00
28 Februari 2020	Penerimaan pembayaran dari Distributor	Rp3.089.000,00

Sebagai informasi tambahan bahwa saldo ekuitas awal dari UMKM per tanggal 1 Februari 2020 adalah sebesar Rp13.341.000,00. Saldo awal ini nantinya akan di-*input* juga dalam *mobile application* Akuntansi UKM. Dalam Bulan Februari, UMKM menerima 2 kali pesanan dari pelanggan dan 2 kali penerimaan kas atas penjualan

produk kepada distributor. UMKM juga melakukan pengeluaran kas berupa pembelian bahan baku, bahan lainnya, pembayaran upah dan gaji serta pengeluaran untuk iuran komunitas dan listrik.

Berdasarkan informasi dari pemilik usaha, pengeluaran kas terkait bahan baku dilakukan dua minggu sekali dan dengan pembayaran tunai secara langsung. Iuran komunitas adalah iuran dari perkumpulan UMKM yang bertujuan untuk membiayai pengiriman produk secara kolektif kepada beberapa distributor diluar kota. Setiap anggota komunitas diwajibkan membayar iuran per bulan sebesar seratus ribu rupiah (Rp100.000,00). Komunitas tersebut bernama Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman dan UMKM yang dimaksud tergabung didalam komunitas tersebut.

Berikut disajikan *output* yang dihasilkan dari transaksi diatas ketika dilakukan *input* pada aplikasi UKM. *Output* yang dihasilkan antara lain Neraca Saldo, Laporan Laba Rugi Bulan Februari dan Neraca parsial per Bulan Februari Tahun 2020.

Neraca Saldo		
2-2020		
Nama Perkiraan	Februari 2020	
	Debet	Kredit
Kas	4,414,000.00	0.00
Persediaan Barang		
Dagang	4,703,800.00	0.00
Persediaan Bahan Baku	2,044,400.00	0.00
Piutang Usaha	3,523,000.00	0.00
Utang Usaha	0.00	0.00
Modal Pemilik	0.00	13,341,000.00
Penjualan Barang	0.00	7,287,000.00
Harga Pokok Penjualan	3,858,800.00	0.00
Biaya Gaji Karyawan	1,800,000.00	0.00
Biaya Umum Lain-Lain	284,000.00	0.00
Total	20,628,000.00	20,628,000.00

Sumber : Aplikasi UKM

Setelah pembuatan neraca saldo dari *mobile application* Akuntansi UKM, langkah selanjutnya adalah melakukan *generate* ke Laporan Laba Rugi. Dengan adanya laporan laba rugi, maka UMKM mampu mengetahui besaran laba per periode yang dikehendaki.

Laporan Laba Rugi		
2-2020		
	Februari 2020	
Pendapatan		
Penjualan Barang	7,287,000.00	
Pendapatan Bersih		7,287,000.00
Harga Pokok Penjualan		
Harga Pokok Penjualan	-3,858,800.00	

LABA / RUGI KOTOR		3,428,200.00
Biaya Penjualan		
Total Biaya Penjualan		0.00
Biaya Admin dan Umum		
Biaya Gaji Karyawan	-1,800,000.00	
Biaya Umum Lain-Lain	-284,000.00	
		-
Total Admin dan Umum		2,084,000.00
Pendapatan Diluar Usaha		
Total Pendapatan Diluar Usaha		0.00
Biaya Diluar Usaha		
Total Biaya Diluar Usaha		0.00
LABA / RUGI BERSIH		1,344,200.00

Sumber : Aplikasi UKM

Berdasarkan laporan laba rugi, selanjutnya adalah melakukan *generate* ke bagian laporan neraca. Tujuan dari neraca adalah untuk membandingkan antara aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM dengan liabilitas/kewajiban ditambah dengan ekuitas yang dimiliki pada periode tertentu. Apabila sudah seimbang (*balance*) maka kemungkinan besar saldo yang di-*input* dari transaksi jurnal sudah tepat.

Laporan Neraca		
2-2020		
	Februari 2020	
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas	4,414,000.00	
Persediaan Barang Dagang	4,703,800.00	
Persediaan Bahan Baku	2,044,400.00	
Piutang Usaha	3,523,000.00	
Total Aktiva Lancar		14,685,200.00
Aktiva Tetap		
Total Aktiva Tetap		0.00
TOTAL AKTIVA		14,685,200.00
UTANG DAN MODAL		
Utang Jangka Pendek		
Utang Usaha	0.00	
Total Utang Jangka Pendek		0.00
Utang Jangka Panjang		
Total Utang Jangka Panjang		0.00

Modal		
Modal Pemilik	13,341,000.00	
Laba / Rugi Bersih	1,344,200.00	
TOTAL UTANG DAN MODAL		14,685,200.00

Sumber : Aplikasi UKM

Dengan adanya simulasi ini, pelaku UMKM memahami akan pentingnya pencatatan akuntansi secara digital. Kepraktisan dan kemudahan yang ditawarkan oleh *mobile application* diharapkan mampu mengatasi bias informasi dalam catatan keuangan pelaku UMKM. Hal ini sekaligus dapat membantu pelaku UMKM untuk menentukan besaran laba pada periode tertentu sehingga UMKM dapat terus terjaga eksistensinya dalam dunia bisnis serta diharapkan mampu berkembang menjadi bisnis dengan skala menengah atau besar untuk kedepannya.

5. KESIMPULAN

UMKM yang bergerak pada sektor industri cokelat olahan dalam awal usahanya belum melakukan pencatatan akuntansi terhadap segala transaksi yang terjadi. Hal ini menyebabkan UMKM tersebut kesulitan dalam menentukan laba ataupun rugi bersih dari usaha yang sedang dijalankannya. Penggunaan metode manual atau tradisional memiliki beberapa risiko diantaranya adalah faktor *human error*. Contohnya adalah lupa melakukan pencatatan transaksi, bukti transaksi yang hilang, serta kemungkinan rusaknya buku catatan seiring dengan berjalannya waktu.

Guna memitigasi risiko kesalahan dan kealpaan dalam pencatatan, pemilik usaha berkenan untuk diedukasi terkait pencatatan transaksi secara elektronik (digitalisasi). Pencatatan tersebut menggunakan *mobile application* yang bernama Akuntansi UKM. Salah satu pertimbangan penggunaan *mobile application* tersebut dikarenakan ruang penyimpanan aplikasi yang membutuhkan sedikit *space memory* serta penyesuaian dengan *smartphone* dari pemilik UMKM yang menggunakan *operating system android*.

Disisi lain, *mobile application* Akuntansi UKM memiliki beberapa fitur yang cukup mencakup pencatatan akuntansi bagi entitas bisnis UMKM. Bagi UMKM, *output* yang dibutuhkan adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Dengan laporan laba rugi, UMKM dapat menentukan besaran laba bersih dari usaha yang dijalankan dengan benar dan tepat serta menentukan pajak terutanganya. Dengan neraca, UMKM dapat melihat posisi keuangan antara aset yang dimiliki dibandingkan dengan kewajiban yang masih harus dibayar ditambah ekuitas. Dengan begitu, pemilik usaha dapat mengetahui secara jelas kesehatan dari ekonomi usaha yang dijalankan. Selain itu, pemilik usaha juga sudah mampu menerapkan pemisahan kas antara kas pribadi dengan kas yang dipergunakan untuk operasional usaha.

Implementasi akuntansi melalui *mobile application* Akuntansi UKM dilakukan oleh pemilik usaha melalui perangkat berupa *smartphone*. Pemilihan perangkat ini

dikarenakan aplikasi hanya tersedia bagi pengguna *smartphone* dengan *operating system* Android serta agar implementasi berjalan lebih praktis. Penggunaan *mobile application* Akuntansi UKM cukup membantu UMKM dalam pencatatan akuntansi atas transaksi yang terjadi. Pada akhirnya, pemilik usaha yang sedang dalam masa transisi migrasi penggunaan metode pencatatan, menerapkan pencatatan secara digital sekaligus pencatatan secara manual.

Pencatatan secara digital dilakukan untuk mencatat transaksi terkait manajemen kas dari UMKM baik berupa penerimaan kas atas pesanan pelanggan maupun pengeluaran kas terkait pengeluaran bahan baku. Pencatatan secara manual tetap dilakukan untuk mencatat besaran taksiran jumlah produk yang terjual pada masing-masing distributor dan *backup* dari pencatatan yang dilakukan secara digital apabila sewaktu-waktu mengalami permasalahan dengan *smartphone* yang digunakan. Secara keseluruhan terdapat *progress* dari pemilik usaha untuk menerapkan pencatatan akuntansi secara digital melalui *mobile application* Akuntansi UKM meskipun secara bertahap.

Pencatatan akuntansi secara digital merupakan satu dari banyak langkah adaptasi yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk menghadapi revolusi industri 4.0 serta kemajuan teknologi guna menciptakan UMKM yang mandiri, produktif, serta memiliki daya saing yang tinggi. Kesadaran setiap pemilik usaha utamanya UMKM sangat diperlukan mengenai pentingnya ilmu akuntansi dalam kelangsungan usaha yang dijalankan. Tanpa memahami dasar akuntansi maka sudah dapat dipastikan bahwa usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha akan mengalami kesulitan dan tidak berkembang bahkan cenderung stagnan.

Secara umum, fitur pada *mobile application* Akuntansi UKM cukup sederhana namun mencakup seluruh kebutuhan pencatatan akuntansi UMKM. Fitur yang tidak kalah penting diantaranya adalah fitur *reminder* yang berguna bagi pengingat *user* agar melakukan pencatatan pada waktu tertentu. Selain itu fitur keamanan juga merupakan fitur yang mampu melindungi *privacy user* agar akses aplikasi hanya bisa dilakukan oleh *user* yang telah memiliki otorisasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait implementasi *mobile application* pada UMKM, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi pemerintah sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap pelaku usaha UMKM karena UMKM merupakan salah satu penopang serta pemacu pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah juga seharusnya mengeluarkan aturan khusus terkait pembinaan lebih lanjut berupa praktik akuntansi bagi pemilik UMKM agar pemilik UMKM mampu memperhitungkan laba bersih usahanya demi menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis yang semakin pesat.

Bagi lembaga profesi akuntan dan lembaga pendidikan akuntansi sebaiknya ikut berperan dalam mendorong, membina serta memberikan fasilitas kepada UMKM melalui seminar atau pelatihan secara rutin dan berkesinambungan agar tujuan pemerintah terkait pemberdayaan UMKM dapat berjalan lancar. Begitu juga dengan lembaga keuangan dan perbankan seharusnya mempermudah syarat dalam

pengajuan pendanaan modal bagi UMKM serta pemberian bunga yang lebih ringan khususnya bagi UMKM yang baru merintis usaha.

Sebaiknya pelaku UMKM merubah *mindset* (pola pikir) dan memiliki *awareness* (kesadaran) akan pentingnya ilmu akuntansi dalam menjalankan praktik bisnisnya. Dengan demikian, usaha tersebut akan menjadi usaha yang *feasible* (layak), *bankable* (mendapatkan kepercayaan dari perbankan), *accountable* (akuntabel), dan *profitable* (menguntungkan berbagai pihak).

Pihak *developer* atau pengembang aplikasi sebaiknya menyediakan platform terkait akuntansi yang mudah dan sederhana untuk kepentingan edukasi serta pengaplikasian akuntansi bagi pelaku UMKM. Setidaknya *developer* menyediakan aplikasi yang tidak berbayar guna menunjang UMKM agar dapat melakukan pembukuan atas transaksi yang dilakukan dalam usahanya. Masyarakat sebagai pelanggan atau konsumen seharusnya ikut andil dalam upaya mendukung UMKM. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan mengkonsumsi produk dari UMKM guna menjaga eksistensi dari UMKM tersebut.

Jadi, secara keseluruhan semua ikut andil dalam eksistensi dari UMKM yang ada. Dalam kasus ini objek penelitian adalah industri makanan ringan berupa cokelat olahan. Dengan sinergisitas antara pelaku UMKM, *developer* aplikasi, masyarakat hingga pemerintah bisa dipastikan bahwa laju ekonomi yang dimandatkan kepada UMKM bisa benar-benar terwujud sesuai cita-cita dari bangsa Indonesia.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi yang timbul dari penelitian ini adalah mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pelaku UMKM dengan simulasi sederhana pada salah satu pelaku UMKM. Mengingat peran UMKM adalah salah satu penopang ekonomi nasional, maka pencatatan akuntansi dinilai sangat penting demi keberlangsungan usaha kedepannya (*going concern*) dalam mengimbangi arus revolusi industri menuju era digitalisasi. Implikasi lainnya adalah memberikan pandangan kepada pelaku ekonomi bahwa akuntansi itu mudah dan praktis bahkan dapat dioperasikan melalui perangkat seluler melalui yang selalu dibawa kemana-mana yaitu *smartphone* via *mobile application*.

Keterbatasan penelitian adalah penelitian sebatas penelitian kualitatif sederhana dan menggunakan sampel yang simpel dari sekian banyak bisnis UMKM yang ada. Hal ini berpotensi pada adanya bias informasi. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan proses triangulasi data yang lebih luas termasuk pada triangulasi metode analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Indonesia, Wiinfeel. 2016. *Modul Akuntansi UKM*. Sidoarjo.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Paul D. Kimmel. 2016. *Financial Accounting*. Tenth Edition. Wiley.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pressman, Roger S. and Bruce R. Maxim. 2014. *Software Engineering: A Practitioner's Approach*. Eighth Edition. McGraw-Hill Education.
- Romney, Marshall B., and Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems*. Thirteenth Edition. New Jersey: Pearson International Edition.
- Siaman, Rohmad Adi. 2017. *Bahan Tayang Pembelajaran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Dunia Usaha*.

Laman atau Situs

- Rumi, Iskandar. 2020. Diakses Pada 2 Mei 2020, dari solusiukm.com:
<https://solusiukm.com/siklus-akuntansi-pada-umkm/>
- Sheila. Diakses Pada 10 Oktober 2020, dari <https://ids.ac.id/pentingnya-mobile-yang-mudah-digunakan-oleh-user/>

Dokumen Publik dan/atau Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, tentang *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*